

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA FILM *IMPERFECT*: KARIR, CINTA DAN
TIMBANGAN KARYA MEIRA ANASTASIA : KAJIAN PRAGMATIK**

Via Renita Lubis¹, Marlina Agkris Tambunan², Vita Riahni Saragih³, Jumaria
Sirait⁴, Immanuel Doclas Belmondo Silitonga⁵

¹PBI FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, ²PBI FKIP
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, ³PBI FKIP Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar, ⁴PBI FKIP Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar, ⁵PBI FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,

¹vialubis93@gmail.com, ²marlinatambunan71@gmail.com,

³vitariahnisaragih@gmail.com, ⁴jumariasirait@gmail.com,

⁵immanuel814@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to describe locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the film *Imperfect: Career, Love, and Scales* by Meira Anastasia through pragmatic studies. The study uses a qualitative descriptive method with data sources in the form of dialogue in the film. Data collection is carried out through listening, note-taking, and documentation techniques, while data analysis uses an interactive analysis model. The results of the study show that locutionary speech acts are used to convey information directly, illocutionary speech acts are used to convey certain intentions such as giving advice, requesting, insinuating, motivating, and expressing attitudes, while perlocutionary speech acts show the impact of speech on the interlocutor in the form of changes in attitude, emotion, or action. These three types of speech acts are interrelated in forming contextual and functional communication in social interactions in the film.*

Keywords: *Pragmatics, speech acts, Imperfect*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* karya Meira Anastasia melalui kajian pragmatik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa dialog dalam film. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung, tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu seperti memberi saran, meminta, menyindir, memotivasi, dan mengungkapkan sikap, sedangkan tindak tutur perlokusi menunjukkan dampak tuturan terhadap lawan tutur berupa perubahan sikap, emosi, maupun tindakan. Ketiga jenis tindak tutur tersebut saling berkaitan dalam

membentuk komunikasi yang kontekstual dan fungsional dalam interaksi sosial pada film.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, film *Imperfect*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Makna sebuah ujaran sering kali dipengaruhi oleh konteks situasi, latar belakang penutur, hubungan antara penutur dan lawan tutur, serta tujuan dari tuturan tersebut. Salah satu cabang ilmu linguistik yang secara khusus mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks adalah pragmatik. Pragmatik merupakan bidang ilmu yang mempelajari makna bahasa berdasarkan situasi penggunaan dan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Salah satu konsep utama dalam pragmatik adalah teori tindak tutur (*speech act theory*), yang pertama kali diperkenalkan oleh J. L. Austin. Austin menyatakan bahwa ketika seseorang mengucapkan sesuatu, tidak hanya mengatakan sesuatu (*to say something*), tetapi juga melakukan sesuatu (*to do something*).

Tindak tutur umumnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi berkaitan dengan makna literal dari ujaran yang diucapkan, tindak ilokusi berkaitan dengan maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh penutur, sedangkan tindak perlokusi berhubungan dengan dampak atau efek yang ditimbulkan terhadap lawan tutur.

Salah satu film Indonesia yang menarik untuk dianalisis dari perspektif tindak tutur adalah *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* karya Meira Anastasia. Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* karya Meira Anastasia dengan menggunakan kajian pragmatik. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur yang terdapat dalam dialog film serta menjelaskan makna dan fungsi dari setiap tuturan berdasarkan konteks penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, khususnya pragmatik, tetapi

juga membantu dalam memahami penggunaan bahasa dalam media film secara lebih mendalam.

1. Kajian Teori

Pengertian Pragmatik

Menurut Sumarlam (2023:1) pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi. Melalui pemahaman dan penguasaan pragmatik, seseorang dapat memahami aspek fungsional bahasa yang berkaitan dengan struktur formal atau gramatikal yang digunakan dalam komunikasi.

Leech (1993:8) pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*). Makna tidak hanya ditentukan oleh struktur formal bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar bahasa, seperti penutur, mitra tutur, serta tujuan komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna ujaran dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Makna tidak hanya dilihat dari struktur bahasa, tetapi juga

dipengaruhi oleh situasi, penutur, dan tujuan komunikasi.

Pengertian Tindak Tutur

Teori tindak tutur (*speech act*) pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1964, dalam Yuliantoro, 2020:18) "*the ground up how many sense there are in which to say something is to do something, or in saying something we do something, and even by saying something we do something*". Dengan kata lain, ketika seseorang mengucapkan sesuatu, pada saat yang sama ia juga sedang melakukan suatu perbuatan tertentu.

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Searle (Utami, R. dkk, 2022:17) tindak tutur adalah suatu teori yang membahas makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dengan tindakan yang dihasilkan oleh penuturnya. Dalam proses komunikasi tersebut, penutur menyampaikan pesan dengan menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi sebagai lambang makna, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh lawan tutur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan konsep dalam kajian

bahasa yang menekankan bahwa setiap ujaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung tindakan yang dilakukan oleh penutur. Melalui tuturan, seseorang dapat melakukan berbagai maksud komunikatif, seperti meminta, memuji, atau menyampaikan perasaan tertentu.

Jenis-Jenis Tindak Tutur

1. Lokusi

Menurut Austin (Saifudin, 2019:5), lokusi berkaitan dengan kegiatan menyampaikan sesuatu secara langsung, seperti memberikan informasi, berbicara, dan mengajukan pertanyaan. Tindak lokusi merujuk pada tindakan mengucapkan kalimat dengan makna literal, atau dengan kata lain *the act of saying something*. Dalam tindak tutur lokusi, penutur hanya menyampaikan informasi tanpa adanya tujuan tambahan, seperti memengaruhi atau mengarahkan mitra tutur. Parker (Sumarlam dkk, 2023:38) menyatakan bahwa kajian pragmatik terhadap tindak lokusi tidak terlalu berperan dalam memahami makna ujaran secara kontekstual.

Menurut Rahardi (Asdar dkk, 2022:31), tindak tutur lokusi merupakan tindakan mengucapkan sesuatu (*the act of saying something*)

yang berfokus pada isi ujaran yang disampaikan oleh penutur. Jenis tindak tutur ini relatif mudah dikenali karena tidak memerlukan pemahaman konteks situasi tutur secara mendalam. Selain itu, tindak tutur lokusi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindakan berbahasa yang berfokus pada penyampaian makna secara langsung sesuai dengan isi ujaran. Dalam tindak tutur ini, penutur hanya menyampaikan informasi secara literal tanpa disertai tujuan lain, seperti memengaruhi atau mengarahkan mitra tutur.

2. Ilokusi

Austin (Saifudin, 2019:6) menyatakan, ilokusi tidak deskriptif dan tidak tunduk pada kondisi kebenaran; itu adalah *performance of an act in saying something* " yang artinya pelaksanaan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Dalam teori tindak tutur, tindak ilokusi adalah penggunaan tuturan yang mengandung maksud atau tujuan tertentu dari penutur. Tuturan "*Dina*

tidak dapat membendung air matanya”, penutur tidak hanya menyampaikan bahwa Dina sedang menangis. Ujaran tersebut juga menunjukkan bahwa Dina sedang mengalami kesedihan yang mendalam, misalnya karena kehilangan orang yang dicintainya. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berisi informasi, tetapi juga mengandung maksud, perasaan, dan harapan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Pendapat Austin sejalan dengan pandangan Yule (Rasyid dkk, 2017:3) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi berkaitan dengan maksud komunikasi dalam sebuah tuturan. Tindak tutur ilokusi tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga mengandung tujuan tertentu dari penutur. Dengan kata lain, melalui tuturan tersebut, penutur tidak hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang mengandung maksud tertentu dan digunakan penutur untuk melakukan suatu tindakan dalam komunikasi. Pemahamannya bergantung pada

konteks dan memiliki pengaruh terhadap mitra tutur. Jenisnya meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

1. Perlokusi

Menurut Austin (Saifudin, 2019:6-7) tindak tutur perlokusi adalah hasil atau dampak yang muncul dari suatu tuturan. Dampak tersebut bisa berupa memengaruhi, membujuk, menghalangi, mengejutkan, atau bahkan menyesatkan pendengar. Efek ini terjadi secara alami, tidak diatur oleh aturan bahasa, dan tidak bisa diuji hanya dengan melihat kalimat yang diucapkan.

Ibrahim (Kramadanu, 2023:32) menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi dapat menimbulkan respons yang beragam, seperti menerima, menolak, atau bersikap netral terhadap topik yang disampaikan. Makna yang terkandung dalam tindak perlokusi sangat dipengaruhi oleh konteks situasi dan jalannya percakapan. Pemahaman terhadap suatu tuturan bergantung pada kemampuan mitra tutur dalam menafsirkan makna yang disampaikan.

Menurut Yuliantoro (Anggraini, 2022:25-26), tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang bertujuan untuk menimbulkan efek atau pengaruh pada mitra tutur. Pengaruh tersebut dapat berupa meyakinkan, memengaruhi, menghalangi, mengejutkan, atau bahkan menyesatkan. Tindak tutur ini juga dikenal sebagai *the act of affecting someone*. Setiap tuturan pada dasarnya memiliki daya pengaruh (*perlocutionary force*) terhadap pendengar. Efek yang muncul dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.

Pengertian Film

Film merupakan salah satu media komunikasi yang memadukan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah orang yang berada dalam suatu ruang pemutaran tertentu (Rahman Asri, 2020:74). Sebagai media komunikasi massa, film memiliki kemampuan yang kuat dalam menjangkau dan memengaruhi penonton..

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa film merupakan

media komunikasi massa berbentuk audio-visual yang menampilkan rangkaian gambar bergerak untuk menyampaikan cerita, gagasan, serta pesan tertentu kepada penonton. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, dan refleksi terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Jenis-Jenis Film

Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai karakteristik film yang berbeda-beda. Secara umum, film dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Putra, 2022:12-14), antara lain:

1. Film Fiksi

Film fiksi merupakan jenis film yang menampilkan cerita yang bersifat rekaan atau imajinatif. Film fiksi dapat menggambarkan berbagai nilai kehidupan, pesan moral, maupun fenomena sosial melalui cerita yang dikemas secara dramatik sehingga lebih mudah dipahami oleh penonton.

2. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menampilkan fakta atau peristiwa nyata yang terjadi dalam

kehidupan masyarakat. Film dokumenter biasanya mengangkat berbagai tema seperti sejarah, budaya, sosial, maupun lingkungan.

3. Film eksperimental

Film eksperimental merupakan bentuk karya sinematografi yang menitikberatkan pada eksplorasi teknik, gaya visual, serta pendekatan artistik dalam pembuatan film. Film eksperimental tidak berfokus pada penyampaian cerita yang linear, melainkan lebih menonjolkan unsur estetika, simbolik, dan abstraksi..

Manfaat Film

Sebagai media komunikasi massa, film mampu menyampaikan pesan, informasi, serta nilai-nilai sosial kepada penonton melalui cerita dan visual yang ditampilkan. Film memiliki beberapa manfaat:

1. Sarana Hiburan

Salah satu fungsi utama film adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Film sering dijadikan sebagai media untuk menghilangkan kejenuhan dan memberikan hiburan bagi masyarakat.

2. Media Pendidikan

Film juga memiliki fungsi sebagai media pendidikan karena mampu menyampaikan pengetahuan secara

visual dan menarik. Melalui film, berbagai informasi mengenai sejarah, budaya, maupun fenomena sosial dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami.

3. Media Penyampaian Pesan Sosial

Film sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat. Melalui cerita dan karakter yang ditampilkan, film dapat menggambarkan berbagai realitas kehidupan seperti persoalan sosial, budaya, maupun nilai moral.

4. Media Pembentukan Perspektif Sosial

Cerita yang disajikan dalam film sering kali merepresentasikan kehidupan masyarakat sehingga dapat membentuk pemahaman penonton mengenai realitas sosial. Melalui film, penonton dapat melihat berbagai sudut pandang mengenai suatu peristiwa atau isu tertentu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* karya Meira Anastasia. Data penelitian difokuskan pada

tuturan yang merepresentasikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, dengan sumber data berupa film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* yang berdurasi 1 jam 55 menit.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data berupa adegan, dialog, dan representasi visual dalam film. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi dengan berpedoman pada indikator tindak tutur. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara deskriptif kualitatif untuk mengungkap tindak tutur yang terdapat dalam film tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindak Tutur Lokusi yang Terdapat dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* karya Meira Anastasia

Tindak tutur lokusi, yaitu tuturan yang mengandung makna

literal sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penutur tanpa melibatkan makna tersembunyi di dalamnya. Menurut Austin (Sumarlam dkk, 2023:37) tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.

1. Rara: "Aduh duhh duhh.... Kulit kamu cerah dan bercahaya banget sih, aduh.."
Lulu "Apaan sih kak?"
Rara: "Kamu kan emang putih dari lahir." (durasi: 13:42 – 13:50)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi karena berisi pernyataan yang disampaikan secara langsung sesuai dengan makna yang diucapkan. Penutur mendeskripsikan kondisi fisik lawan tutur tanpa adanya maksud tersembunyi, sehingga tuturan tersebut dapat dipahami secara literal.

2. Coach Gym: "Kalo dalam sebulan mau nurunin sampe 60 masih untung nih. Kadar air kamu tinggi nih, jadi akan lebih cepat turunnya kalo makannya dijaga dan banyakin kardio." (durasi 47:19 – 47:31)

Tuturan yang disampaikan oleh tokoh Coach Gym termasuk dalam tindak

tutur lokusi karena berisi penyampaian informasi secara langsung mengenai kondisi tubuh dan cara menurunkan berat badan. Penutur menjelaskan bahwa kadar air dalam tubuh tinggi sehingga memungkinkan penurunan berat badan lebih cepat apabila pola makan dijaga dan aktivitas kardio ditingkatkan.

3. Marsha: "Eh mau lanjut kemana lagi Ra?"

Rara: "Ini cowo gue mau bikin acara ulang tahun gitu."

Masha: "Lo ulang tahun?"

Rara: "Iya." (durasi 1:19:31 - 1:19:45)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena tuturan yang disampaikan berisi pertanyaan dan jawaban yang memiliki makna langsung sesuai dengan apa yang diucapkan. Para tokoh hanya bertukar informasi mengenai rencana kegiatan tanpa adanya maksud tersembunyi, sehingga tuturan tersebut dapat dipahami.

4. Mama: "Kak, udah dong makan coklatnya. nanti diet kamu gimana?" (durasi 1:31:3 - 1:31:38)

Tuturan tokoh Mama merupakan tindak tutur lokusi karena memiliki makna yang sesuai dengan apa yang diucapkan secara langsung. Penutur menyampaikan perintah untuk menghentikan makan coklat serta mengingatkan tentang diet, sehingga tuturan tersebut dapat dipahami secara literal tanpa adanya makna tersembunyi.

4. Dika: "Cari yang cantik itu gampang, yang susah itu nyari yang cocok. Kamu udah cantik, cocok lagi."

Rara: "Apaan sih?" (durasi 12:14 – 12:55)

Tuturan tersebut, Dika menyatakan bahwa Rara adalah perempuan yang cantik dan juga memiliki kecocokan dengan dirinya. Secara lebih mendalam, ungkapan tersebut tidak hanya menggambarkan penilaian Dika terhadap penampilan Rara, tetapi juga menunjukkan bahwa Dika merasa adanya kesesuaian atau kecocokan dalam hubungan mereka. Tuturan ini disampaikan secara lugas tanpa adanya makna tersembunyi.

5. Marni: "Rara..."

Rara: "Halo tante."

Marni: "Kamu masih kerja di mana tuh? Ehh *make-up* lokal gitu ya?."

Mama: "Iya betul bagian *resert*. Tapi masih *staf* belum *manager*, sis."

Monik: "Ohh." (durasi 04:52 – 05:07)

Tuturan Mama menjelaskan kepada teman-temannya bahwa Rara bekerja di bagian tertentu dengan jabatan yang masih berada pada tingkat staf, bukan sebagai manajer. Tuturan ini hanya berfungsi untuk memberikan penjelasan atau informasi mengenai posisi atau jabatan Rara kepada lawan tutur yaitu teman-teman Mama.

Tindak Tutur Ilokusi yang Terdapat dalam Film Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan karya Meira Anastasia

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang tidak hanya berisi makna literal, tetapi juga mengandung maksud tertentu yang ingin dicapai oleh penutur dalam menyampaikan ujarannya. Makna tersebut dapat berupa perintah, permintaan, saran, larangan, maupun ungkapan sikap lainnya.

1. Mama: "Kamu ga telat kak?"

Rara: "Kok tau ini aku?"

Mama: "Getaran tangga nya beda" (14:19-14:25)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif karena tuturan yang disampaikan berfungsi untuk menunjukkan perhatian dan kepedulian penutur terhadap lawan tutur. Tokoh Mama melalui tuturan "Kamu ga telat kak?" tidak hanya menanyakan keadaan Rara, tetapi juga mengungkapkan rasa khawatir sebagai bentuk perhatian seorang ibu. Selain itu, tuturan "Getaran tangga nya beda" menunjukkan keyakinan Mama bahwa ia dapat mengenali Rara dari langkah kakinya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena mengandung maksud tertentu, yaitu perhatian dan kepedulian penutur terhadap lawan tutur.

2. Marsha: "Hai Ra. sepatu lo lucu juga."

Rara: "*Thanks*."

Marsha: "Tapi coba deh pake *heels* pasti lebih kece."

Fey: "otak lo keserimpet. udah deh Sya."

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi jenis direktif karena

tuturan yang disampaikan bertujuan memberikan saran kepada lawan tutur. Tokoh Marsha melalui tuturan "Tapi coba deh pake heels pasti lebih kece" bermaksud memengaruhi Rara agar menggunakan heels supaya terlihat lebih menarik. Tuturan tersebut tidak hanya berisi pendapat, tetapi juga mengandung anjuran atau saran kepada lawan tutur. Sementara itu, tuturan Fey, "otak lo keserimpet. udah deh Sya," menunjukkan penolakan terhadap saran Marsha. Dengan demikian, dialog tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena memiliki maksud tertentu, yaitu memberi saran dan memengaruhi lawan tutur.

3. Neti: "Bu ga pengen apa punya mantu yang jago *creambath*?"
Ibu Dika: "Emang ada? Kenalin dong!" (23:21 – 23:28)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi jenis direktif karena bertujuan menawarkan sesuatu kepada lawan tutur. Tokoh Neti melalui tuturan "Bu ga pengen apa punya mantu yang jago *creambath*?" secara tidak langsung menawarkan diri atau seseorang sebagai calon mantu. Tuturan tersebut mengandung

maksud untuk menarik perhatian lawan tutur. Sementara itu, jawaban Ibu Dika, "Emang ada? Kenalin dong!", menunjukkan respons tertarik terhadap penawaran tersebut.

4. Rara: "Dulu tiap mau naik timbangan gua takut. Takut angka yang muncul membuat gua merasa ga berarti. Tapi sekarang gua belajar, kalo timbangan itu cuman nunjukin angka bukan nilai. Gua belajar untuk jadi versi terbaik dari diri gua sendiri. Karena sesungguhnya kita ga perlu sempurna untuk bisa bahagia."
(1:49:50 - 1:50:16)

Tuturan dari tokoh Rara mengungkapkan perubahan cara berpikirnya mengenai makna angka pada timbangan serta pentingnya menerima diri. Tuturan tersebut mengandung maksud untuk memberikan motivasi dan pandangan positif kepada lawan tutur.

5. Kelvin: "Kita sama-sama tau Ra, lo yang paling mampu. tapi di industri kita ini isi kepala aja ga cukup, penampilan juga penting. Karena kan kita juga

harus mewakili *brand* Malathi pas ketemu media, investor ya macam-macam lah. Gua akan ajuin nama Marsha ke *nyokap*. Yaa, tapi dia belum sesenior lo, tapi kayanya bisalah dibimbing. Uuuhhh kalian berdua bisa ga sih barter aja? Isi kepala nya lo, case nya dia." (27:34 – 28:07)

Tokoh Kelvin menjelaskan bahwa kemampuan saja tidak cukup karena penampilan juga penting dalam dunia kerja. Selain itu, tuturan tersebut mengandung sindiran yang membandingkan kemampuan Rara dan penampilan Marsha.

Tindak Tutur Perlokusi yang Terdapat dalam Film Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan karya Meira Anastasia

Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang berfokus pada dampak atau efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur setelah suatu ujaran disampaikan. Efek tersebut dapat berupa perubahan sikap, perasaan, maupun tindakan dari pihak yang mendengarkan. Efek atau pengaruh pada tindak tutur perlokusi dapat berupa sengaja atau tidak sengaja

yang dikreasikan oleh penuturnya (Sumarlam dkk, 2023:42).

1. Mama: "Pusing mama liat kamu udah kaya paus terdampar gini." (durasi 03:49 – 03:58).

Tuturan yang disampaikan mama Rara "udah kaya paus terdampar" saat melihat Rara masih berbaring di kasur mengandung tuturan mengucilkan Rara. Tuturan mama Rara terhadapnya dapat membuat Rara sakit hati. Akan tetapi, Rara menghiraukan tuturan ibunya.

2. George: "Kamu pake baju ini?"
Lulu: "Emm.... Emangnya kenapa?"
George: "Beib, kamu pernah pake baju ini, inget ga? Bulan lalu di *Instagram* aku. *You remember?*"
Lulu: "Hm. Yauda, aku Ganti baju dulu ya." (06:36 – 06:49)

Tuturan tokoh George kepada tokoh Lulu "Beib, kamu pernah pake baju ini, inget ga? Bulan lalu di *Instagram* aku." Menegaskan bahwa Lulu sudah pernah menggunakan pakaian yang Lulu kenakan saat ini di *Instagram* George pada bulan lalu, dan George mengingatkan Lulu untuk mengganti pakaian yang belum pernah dia pakai.

Akibat dari tuturan George, tokoh Lulu pun pergi ke kamarnya untuk mengganti bajunya.

3. George: "Lulu, mau ga kamu jadi cewenya aku?"

Lulu: (tersenyum sambil menganggukan kepalanya)
(durasi 13:02 – 13:08)

Tuturan yang disampaikan oleh George menimbulkan reaksi lulu dengan tersenyum dan menganggukan kepala, yang artinya Lulu mau menjadi pacarnya George.

4. Rara: "Atasan gue resign. Harusnya aku yang gantiin, tapi yang kepilih malah yang lebih cantik, lebih keren."

Mama: "Selama ini kamu pasti mikir mama yang jahat sama kamu. Orang-orang di luar sana bisa lebih jahat kak. Mama nyuruh kamu jaga makan, rawat badan itu semua buat kamu, bukan buat mama. Ini buktinya kan? Sebetulnya secara kemampuan kamu yang paling layak, tapi jadi kalah bersaing. Lagian emangnya kamu gamau lebih di sayang sama si Dika. Ya meskipun dia bilang suka sama kamu apa

adanya, tapi ya kalo penampilan kamu lebih baik masa sih dia ga seneng? Ya kan lu?"

Lulu: (mengangguk sambil tersenyum)

Rara: (terdiam dan meletakkan coklat yang dia makan tadi)
(durasi 35:18 -36:47)

Tuturan Mama kepada Rara yang berupa nasihat mempengaruhi perasaan dan perilaku Rara. Hal ini terlihat dari sikap Rara yang terdiam dan kemudian meletakkan coklat yang sedang dimakannya. Tuturan ini termasuk tindak tutur perlokusi karena menghasilkan efek nyata pada lawan tutur.

5. Fey: "Raaa.... Rara...."

Rara: "Iya Fey."

Fey: "Dika cerita tadi malam. Kok lo tega sih?"

Rara: "Udah lah lo ga bakalan ngerti."

Fey: "Soal yang lo minum wine sama Marsha? Gua ngerti kok. Gua liat di instagramnya dia."

Rara: "Ya terus? Lo kesal ga diajak?"

Fey: "Lu tuh kenapa sih?"

Rara: "Kenapa apanya sih?"

Fey: "Serius gua tanya, lo tuh ngejar apa?"

Rara: "Ya ngejar hal-hal yang selama ini ga bisa gua dapatin. Salah?"

Fey: "Lo boleh ngejar apapun yang lo mau, tapi ingat Ra lo juga bisa kehilangan semua apa yang lo milikin." (pergi meninggalkan Rara). (durasi 1:23:18 - 1:23:59)

Tuturan yang disampaikan oleh Fey hanya bermaksud mengapa Rara tega atas perilaku dan ucapan nya semalam kepada Dika, akan tetapi respon Rara tidak bagus. Akibatnya, Fey kecewa dan marah kepada Rara sehingga Fey meninggalkan Rara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga jenis tindak tutur dalam film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung sesuai makna ujaran. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu, seperti meminta, menyarankan, mengarahkan, atau mengungkapkan sikap penutur. Sementara itu, tindak tutur perlokusi

menunjukkan dampak tuturan terhadap lawan tutur, seperti perubahan emosi, sikap, maupun tindakan. Secara keseluruhan, ketiga tindak tutur tersebut saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang kontekstual dan fungsional dalam interaksi sosial pada film.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, Diana. K dkk. 2022. *Tindak Tutur dan Kesantunan*. Tasikmalaya: PRCI.
- Asdar dkk. 2021. *Pembelajaran Pragmatik*. Bandung: CV. Semiotika.
- Charlina, & Sinaga, Mangatur. 2021. *Pragmatik*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Ferranda, Aura Felicia. (2021). *Tindak Tutur Menurut Austin dalam Drama "Padang Bulan" karya Ucok Klasta*: Jurnal Prosiding Samasta.
- Geoffrey, Leech . 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (diterjemahkan oleh M. D. D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahardi, M.Hum, Dr. R. K. 2018. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid, M. Y dkk. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16(2).
- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. LITE, 15(1).

- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyadi 2014. *Pengantar Ilmu Sastra*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.
- Sumarlam, Pamungkas, Sri, dan Susanti, Ratna. 2023. *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Cetakan ke-2. Surakarta: Bukukatta.
- Surahatono, M.Pd, Dr. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Suryawin, Paulana. C dkk. (2022). *Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa*: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 1(3).
- Tarigan, Henry G. 2021. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utami, Rizkad dkk. (2022). *Bahasa Dalam Konteks Sosial (Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur)*: JUMPER, 1(1).
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNWIDHA Press.